

IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK TANI DI DESA WOKA JAYA KABUPATEN HAMAHERA TIMUR

Asri Ode Samura¹, Mubin Noho², Mursal Hi Abdullah³, Andi Samar Gandi⁴, Fahnia Sardi⁵, Anisa Nurul Irjayanti⁶, Sri Utari⁷, Kulsum I. Alhaddad⁸, Khairunnisa Dainalad⁹, Putri Hartina¹⁰, Dahlia Hi Mahmud¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Agama Islam Negeri Ternate

Email: asriodesamura@iain-ternate.ac.id

ABSTRACT

Religious moderation exists as an essential value in strengthening the values of tolerance and diversity. Horizontal conflicts based on ethnicity, race, religion and class affect community unity. Woka Jaya Village, as one of the villages in East Wasile District, East Halmahera Regency, is diverse, consisting of various religions, ethnicities, races and cultures, which is an important basis for encouraging tolerance and harmony of diversity in social life. Woka Jaya's natural conditions which support the community in farming as a source of livelihood are a scope that encourages the community to maintain tolerance with each other in agricultural activities. The research method in this article uses a qualitative approach based on library materials and analyzed through interviews and observations.

Keywords: Religious moderation, farmer groups, Woka Jaya

ABSTRAK

Moderasi beragama hadir sebagai nilai esensial penguatan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Konflik horizontal berbasis suku, ras, agama dan golongan mempengaruhi persatuan masyarakat. Desa Woka Jaya sebagai salah satu desa di Kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur yang majemuk terdiri dari berbagai agama, suku, ras dan budaya menjadi dasar penting dalam mendorong toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi Alam Woka Jaya yang mendukung masyarakat untuk bertani sebagai sumber mata pencaharian menjadi ruang lingkup yang mendorong masyarakat untuk menjaga toleransi satu sama lain dalam kegiatan pertanian. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan bahan pustakan dan di analisis melalui wawancara dan observasi.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Kelompok Tani, Woka Jaya

Article History

Received: 28-10-2024

Revised: 28-11-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 27-12-2024

Keywords:

Religious moderation, farmer groups, Woka Jaya.

Riwayat Artikel

Received: 28-10-2024

Revised: 28-11-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 27-12-2024

Kata Kunci:

Moderasi Beragama, Kelompok Tani, Woka Jaya.

Citation: Asri Ode Samura, Mubin Noho, Mursal Hi Abdullah, Andi Samar Gandi, Fahnia Sardi, Anisa Nurul Irjayanti, Sri Utari, Kulsum I. Alhaddad, Khairunnisa Dainalad, Putri Hartina, Dahlia Hi Mahmud. (2024). Implementasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Di Desa Woka Jaya Kabupaten Hamahera Timur. *Jurnal Archipelago*, 5 (2), 95-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.46339/arc.v5i2.1523>

Pendahuluan

Desa Woka Jaya salah satu desa di Kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara memiliki struktur sosial yang kuat. Desa Woka Jaya merupakan desa yang majemuk terdiri dari beragam agama, suku, ras, dan budaya. Selain bentuk masyarakatnya yang heterogen, kondisi alam Woka Jaya dengan sumber daya alam yang melimpah terkhususnya bidang pertanian yang menjadi sumber utama mata pencaharian dan perputaran ekonomi di Woka Jaya membentuk Woka Jaya sebagai desa yang aset ekonominya berkuat di bidang pertanian.

Bidang Pertanian menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat Woka Jaya. Masyarakat memanfaatkan lahan untuk bidang pertanian sawah maupun tanaman hortikultura. Kelompok tani memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian. Desa Woka Jaya, yang merupakan desa agraris dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, memiliki potensi konflik akibat keberagaman agama. Namun, dengan penerapan moderasi beragama yang tepat, keberagaman ini dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Moderasi beragama mengajarkan umat untuk bersikap toleran, saling menghormati, dan tidak memaksakan keyakinan agama kepada orang lain. Dalam konteks kelompok tani, sikap moderat ini dapat memfasilitasi terbentuknya kerjasama antar anggota yang berbeda latar belakang agama, sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan bersama, yakni kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Kesejahteraan masyarakat desa sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu aspek penting dalam menciptakan kesejahteraan tersebut adalah adanya harmoni sosial yang didasarkan pada nilai-nilai moderasi beragama. Desa Woka Jaya merupakan salah satu desa yang terdiri dari masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam. Konflik sosial dapat muncul akibat karena perbedaan kultur dan kebiasaan masyarakat itu sendiri, namun dengan adanya sikap moderasi beragama, potensi konflik dapat diminimalkan dan kolaborasi antar anggota masyarakat dapat ditingkatkan.

Dengan demikian, nilai-nilai moderasi agama dalam penguatan kelompok tani di desa Woka Jaya menjadi daya tarik bagi penulis untuk menjadikan suatu penelitian. Dalam artikel ini penulis tertarik untuk mengkaji satu persoalan penting yaitu (1) Bagaimana Implementasi nilai moderasi beragama untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok tani di Desa Woka Jaya?

Metode

Kegiatan PKM ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek kegiatan yaitu kelompok tani Woka Jaya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka serta observasi.

Hasil dan Pembahasan

Kelompok tani di Desa Woka Jaya memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat desa Woka Jaya mayoritas beragama Islam namun terdiri dari beragam suku yakni Suku Maba, Makian, Tidore dan Jawa. Interaksi sosial ini terjalin dengan baik di wilayah pemerintahan hingga kegiatan pertanian di ruang lingkup kelompok tani.

Lembaga yang terdapat dalam masyarakat pedesaan adalah kelompok tani (nelayan/petani ladang) masyarakat membentuk kelompok yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat pedesaan. Kelompok mempunyai pengaruh terhadap perilaku-perilaku anggotanya, yang meliputi pengaruh terhadap persepsi, sikap, dan tindakan individu. Dengan demikian nilai, norma, interaksi dalam kelompok, kepemimpinan, dan dinamik kelompok memberikan kontribusi tersendiri terhadap bentuk pola interaksi anggotanya ketika berinteraksi dengan lingkungan diluar kelompok.¹

Kelompok tani adalah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usaha bertani. Kementerian pertanian disini mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial,

¹ Tata Azzahra Salsabila Rosie, Syefriyeni, *Penguatan Pendampingan Sikap Toleransi Pada Ragam Kelompok Tani Melalui Eksistensi Rumput Laut Di Sulamu*, El- Kiraas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1, No 1, Juni 2022, Hlm 37

ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Kelompok tani yang dibentuk oleh petani dan untuk petani, disini guna mengatasi masalah yang dialami oleh para petani serta menguatkan posisi petani, dalam memasarkan suatu produk pertanian.²

Moderasi beragama sejatinya merupakan paham maupun sikap keberagaman individu yang seimbang. Keseimbangan yang di maksud yakni prinsip jalan tengah dalam praktik keberagaman yang akan menjauhkan seorang individu dari sikap ekstrim berlebihan, yakni tidak ekstrim kiri maupun ekstrim kanan. Oleh sebab itulah, moderasi beragama dapat menjadi kunci terwujudnya toleransi dan kerukunan dalam pluralitas kehidupan sosial. Moderasi beragama juga akan menolak segala bentuk ekstremisme dan liberalism dalam beragama, sehingga demi terpeliharanya peradaban dan terwujudnya perdamaian. Melalui semangat moderasi beragama tersebutlah masing-masing umat beragama dapat menyikapi orang lain dengan sikap toleransi secara harmonis. Atas dasar inilah, pada konteks masyarakat yang plural seperti Indonesia. Moderasi beragama bukan pilihan, melainkan keniscayaan yang penting di wujudkan. ³

Terdapat 9 nilai moderasi beragama yaitu:

1. Kemanusiaan
2. Kemaslahatan umum
3. Adil
4. Berimbang
5. Taat konstitusi
6. Komitmen kebangsaan
7. Toleransi
8. Anti kekerasan, dan
9. Penghormatan kepada tradisi.

² Hafid Ramdhani, Soni Akhmad, Muhammad Fedryansah, *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 3, Hlm 423

³ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019, hlm 13-18



Gambar 1.1 Kelompok tani Desa Woka Jaya

Potret kelompok tani di Desa Woka Jaya mengimplementasi nilai-nilai moderasi beragama ini dalam kehidupan sehari-harinya hingga pada kegiatan pertanian. Kegiatan kelompok tani yang melibatkan banyak individu dari berbagai latar belakang pendidikan, budaya maupun ras berpotensi terjadi perpecahan jika tidak mengedepankan nilai toleransi. Dewasa ini, berdasarkan hasil observasi dilihat bahwa kegiatan kelompok tani di Desa Woka Jaya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang merupakan salah satu nilai moderasi beragama. Nilai moderasi beragama ini telah hadir secara alami di masyarakat Desa Woka Jaya karena kondisi alam, sosial dan budaya yang memperkuat kehangatan masyarakat Woka Jaya. Keharmonisan dalam kelompok tani ini berpengaruh pada sektor ekonomi masyarakat yang bertumpu pada bidang pertanian. Kerukunan kelompok tani ini akan meningkatkan produksi maupun distribusi pertanian yang menciptakan kesejahteraan masyarakat Woka Jaya.

Moderasi beragama berkontribusi dalam menciptakan harmoni sosial yang memudahkan terjadinya kerja sama di antara anggota kelompok tani yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Sikap saling menghormati dan toleransi di antara anggota kelompok tani membantu mereka bekerja sama dengan lebih efektif, meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan adanya moderasi beragama, potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama dapat ditekan. Hal ini sangat penting karena konflik dapat mengganggu aktivitas pertanian dan menghambat kesejahteraan kelompok tani. Moderasi beragama juga membantu meningkatkan akses kelompok tani terhadap sumber daya ekonomi seperti bantuan pemerintah, pinjaman, dan pelatihan. Hubungan

yang baik antara anggota kelompok tani dengan tokoh agama dan pemimpin desa berperan dalam memfasilitasi akses tersebut.

A. Hasil Pertanian Desa Woka Jaya

Lahan pertanian di Desa Woka Jaya biasa merupakan lahan yang subur dan beriklim tropis, cocok untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti timun, cabai, dan padi.



Gambar 1.2 Lahan Pertanian Timun

Lahan timun pada gambar diatas biasanya ditanam dengan system bedengan untuk memastikan drainase air yang baik. Tanaman ini membutuhkan penyiraman teratur, sehingga lahan pertanian timun seringkali dilengkapi dengan sistem irigasi sederhana. Daunnya lebat, dan tanaman merambat seringkali disanggah ajir bambu atau kayu.



Gambar 1.3 Lahan Pertanian Cabe

Lahan Cabai di desa woka jaya pada gambar di atas cenderung menggunakan metode penanaman berjarak untuk memastikan setiap tanaman mendapatkan sinar matahari yang cukup dan sirkulasi udara yang baik. Tanahnya cenderung gembur, diperkaya dengan pupuk organik. Cabai yang ditanam biasanya membutuhkan perhatian khusus terkait hama, sehingga petani sering menggunakan pestisida alami atau kimia.



Gambar 1.4 Lahan Padi

Sawah di Desa Woka Jaya pada gambar di atas mungkin menggunakan sistem irigasi untuk pengairan lahan padi. Tanaman padi ditanam di lahan yang lebih rendah dan berair, dengan teknik bertani tradisional seperti sistem tander atau sistem jajar legowo. Musim padi biasanya disesuaikan dengan curah hujan, meskipun irigasi buatan juga sangat membantu.

Secara umum ketiga jenis tanaman di atas saling melengkapi dalam pola tanam yang diterapkan petani di Desa Woka Jaya dimana penggunaan lahan dioptimalkan untuk menjaga keberlanjutan hasil panen sepanjang tahun.

B. Musyawarah Desa (Musdes) Woka Jaya



Gambar 1.5 Musyawarah Desa Woka Jaya



Gambar 1.6 Musyawarah Desa Woka Jaya



Gambar 1.7 Musyawarah Desa Woka Jaya

Musyawarah di Desa Woka Jaya merupakan bagian penting dari kehidupan sosial dan pengambilan keputusan bersama di tingkat komunitas. Musyawarah ini biasanya melibatkan Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, dan Warga setempat.

Waktu pelaksanaan musyawarah Desa Woka Jaya berlangsung pada tanggal 06 September, 2024 yang bertempat di Kantor Desa Woka Jaya. Proses musyawarah di desa ini dijalankan secara demokratis, dimana warga masyarakat yang hadir diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Setiap isu di diskusikan secara terbuka dan transparan, dan fokus pada pencapaian Konsensus.

C. Gotong Royong Bersama Masyarakat



Gambar 1.8 Pembersihan sekitaran masjid



Gambar 1.9 Kerja Bakti bersama masyarakat



Gambar 1.10 Kerja Bakti Persiapan Maulid Nabi

Kegiatan gotong royong pada gambar di atas mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas yang tinggi di Desa Woka Jaya. Dengan bekerja bersama mahasiswa KKN, masyarakat tidak hanya menyelesaikan tugas-tugas fisik, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan saling menghargai. Gotong royong ini memperkuat ikatan sosial dan menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa dapat mencapai tujuan Bersama.

Kesimpulan

Bahwa kelompok tani di desa Woka Jaya telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti bertoleransi, kemanusiaan, keadilan, dan penghormatan terhadap tradisi atau pun masyarakat sekitar, berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani di Desa Woka jaya , kabupaten Halamahera Timur. Desa ini, yang terdiri dari masyarakat dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam , mampu menjaga harmoni sosial dan mencegah konflik melalui penerapan moderasi beragama. Kerukunan yang tercipta dari kelompok taniberkontribusi pada peningkatan produktivitas dan distribusi hasil pertanian, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Moderasi beragama menjadi kunci utama dalam mewujudkan kerja sama yang efektif di antara anggota kelompok tani, memperkuat hubungan sosial, dan memudahkan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Daftar Referensi

Hafid Ramdhani, Soni Akhmad, Muhammad Fedryansah, *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompk Tani*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 3

Tata Azzahra Salsabila Rosie, Syefriyeni, *Penguatan Pendampingan Sikap Toleransi Pada Ragam Kelompok Tani Melalui Eksistensi Rumput Laut Di Sulamu*, El- Kiraas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1, No 1, Juni 2022.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019